

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pantai Pangandaran yang terletak di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Pantai Pangandaran dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki popularitas dan tingkat kunjungan yang tinggi, tetapi disaat yang bersamaan memiliki tingkat risiko yang juga tinggi. Sehingga penting untuk memahami kedua persepsi yang dimiliki wisatawan tersebut dan efeknya terhadap niat berkunjung.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif verifikatif. Pendekatan kuantitatif identik dengan data-data numerik yang diolah dan dianalisis secara statistik (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini, pendekatan tersebut dipilih karena mempertimbangkan variabel penelitian yang digunakan dan permasalahan penelitian yang diangkat. Selanjut, metode analisis deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan persepsi risiko, citra destinasi, dan niat berkunjung kembali ke Pantai Pangandaran. Analisis deskriptif sendiri dilakukan dengan menggambarkan data secara apa adanya melalui proses pengolahan data yang sesuai kebutuhan, Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul (Siyoto & Sodik, 2015). Sementara itu, metode analisis verifikatif juga perlu dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan secara matematis. Untuk mengumpulkan data penelitian, metode survey dengan menyebarkan instrumen penelitian kepada sampel akan dilakukan.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah yang digeneralasi atau yang memiliki karakteristik tertentu yang sebelumnya

telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lebih jauh. Populasi dapat berupa objek maupun subjek, tetapi penelitian ini menggunakan populasi berupa subjek, yaitu wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran tanggal 1-8 Juli 2023.

2. Sampel

Sample adalah sekelompok individu yang dipilih sebagai responden penelitian untuk mewakili populasi yang ditargetkan. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki karakteristik serupa, sehingga mampu merepresentasikan populasi, baik secara kuantitas maupun kualitas (Majid, 2018). Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini mengadopsi rumus Hair et al. (2017), yaitu mengalikan jumlah indikator penelitian dengan angka 5 – 10 untuk mendapatkan estimasi minimum ukuran sampel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memerlukan setidaknya 5-10 responden (Mumtaz Ali Memon et al., 2020). Pada penelitian ini, terdapat 10 indikator, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan berkisara antara 50 hingga 100 responden. Meski demikian, Mumtaz Ali Memon et al. (2020) juga menjelaskan ukuran sampel yang lebih besar dari estimasi minimum dapat mengarah pada hasil yang lebih baik Adapun, untuk memastikan sampel memiliki karakteristik yang sesuai, penulis menambahkan pertanyaan konfirmasi ke dalam instrumen penelitian.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah *Accidental Sampling* yang termasuk ke dalam jenis teknik *non-probability sampling*. *Accidental sampling* juga dapat didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan kebetulan berada di area penelitian ini dilakukan (Etikan, 2016). Sehingga wisatawan yang menjadi sampel adalah wisatawan yang mudah dijangkau berdasarkan jarak, waktu, dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian ini selanjutnya dilakukan di Pantai Pangandaran pada tanggal 1 Juli – 8 Juli 2023. Sampel juga harus merupakan wisatawan

yang pernah berkunjung ke Pantai Pangandaran dan berusia minimal 18 tahun.

3.4 Operasional Variabel

1. Persepsi Risiko Fisik Bencana(X)

Persepsi risiko merupakan evaluasi subjektif individu terkait ketidakpastian dan risiko dari suatu aktivitas wisata (Liu & Gao, 2008 dalam Hasan et al., 2017). Indikator persepsi risiko terdiri dari kekhawatiran wisatawan terhadap bencana dan kekhawatiran wisatawan terhadap keselamatan diri. Dalam penelitian ini, persepsi risiko berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel lainnya.

2. Niat Berkunjung Kembali (Y)

Niat berkunjung kembali dapat diartikan sebagai kemungkinan wisatawan berkunjung kembali ke destinasi wisata yang sama (Seetanah et al., 2020). Indikator yang digunakan adalah niat berkunjung kembali dan kesediaan untuk merekomendasikan. Dalam penelitian ini, niat berkunjung kembali selanjutnya akan berperan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Citra Destinasi (W)

Citra destinasi dapat diartikan sebagai konstruksi mental atau psikologis seseorang terhadap suatu destinasi wisata (Nghiem-Phú, 2014). Indikator yang digunakan adalah kualitas atraksi, fasilitas dan pelayanan, infrastruktur, *hospitality*, dan biaya. Dalam penelitian ini, citra destinasi berperan sebagai variabel intervening yang memengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Sub-Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala	Sumber
---------------------	--------------	-----------	------------------	-------	--------

Persepsi Risiko (X)	Risiko Fisik	Kekhawatiran pada keamanan dan keselamatan diri	1. Saya merasa aman dari bencana atau kecelakaan ketika berwisata ke Pantai Pangandaran 2. Tsunami bisa terjadi kapan saja, namun bukan pada saat saya sedang berkunjung	Ordinal	(M. K. Hasan et al., 2017)
	Risiko Finansial	Kekhawatiran pada timbulnya kerugian finansial	Saya tidak mempersiapkan dana khusus untukantisipasi kecelakaan ketika berwisata alam		
	Risiko kinerja	Kekhawatiran pada sistem keamanan kebencanaan di Pantai Pangandaran	Sistem keamanan di Pantai Pangandaran dapat mengurangi risiko bencana		
	Risiko social - psikologis	Kekhawatiran pada pandangan orang lain mengenai perjalanan wisata yang dilakukan	Keluarga dekat saya tidak khawatir jika saya berwisata ke Pantai Pangandaran		
Citra Destinasi (W)	Kognitif	Kualitas atribut destinasi	1. Pantai Pangandaran sangat menarik sebagai destinasi wisata 2. Sarana Prasarana wisata di Pantai Pangandaran lengkap 3. Pantai Pangandaran sangat populer sebagai destinasi wisata	Ordinal	(Chahal & Devi, 2015)
	Afektif	Keamanan dan kenyamanan	Pantai Pangandaran merupakan Kawasan wisata yang aman dan nyaman	Ordinal	(Echtner & Ritchie, 1993)
Revisit Intention (Y)		Kesediaan berkunjung kembali	Saya akan berkunjung kembali ke Pantai Pangandaran di masa depan	Ordinal	
		Kesediaan merekomendasikan destinasi kepada orang lain	Saya akan merekomendasikan Pantai Pangandaran kepada keluarga atau teman saya	Ordinal	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah secara langsung oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sulaiman & Kusherdyana, 2016). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer pada penelitian ini adalah survey dengan kuisisioner sebagai instrumen penelitiannya. Kuisisioner tersebut kemudian disebarluaskan secara langsung (*luring*) dan *on-site* di Pantai Pangandaran dengan menargetkan responden sesuai sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun, penyebaran kuisisioner dilakukan di sekitar Pantai Barat, Pantai Timur, dan Pantai Pasir Putih Pangandaran pada tanggal 1-8 Juli 2023.

Selain itu, penulis juga mengumpulkan data sekunder melalui studi literatur dengan bantuan *google scholar*. Data sekunder sendiri merujuk pada data-data yang didapat peneliti dalam keadaan sudah terkumpul dan terolah dengan baik sebagai suatu informasi oleh peneliti lain (Sulaiman & Kusherdyana, 2016). Selanjutnya, penelitian ini mengumpulkan data sekunder berupa artikel jurnal, buku, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Berbagai sumber data tersebut kemudian dianalisis dan disajikan pada bagian kajian literatur yang menjadi rujukan teori sekaligus melandasi penelitian ini. Landasan teori tersebut juga berfungsi dalam proses perumusan hipotesis penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya merupakan alat bantu penelitian dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dan yang hasilnya dapat diukur sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan peneliti (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini selanjutnya menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitiannya. Kuisisioner tersebut memiliki empat bagian utama. Bagian pertama mencakup pertanyaan terkait persepsi risiko wisatawan. Bagian kedua mencakup pertanyaan terkait citra destinasi Pantai Pangandaran. Bagian ketiga mencakup pertanyaan terkait niat berkunjung kembali wisatawan ke Pantai Pangandaran. Bagian keempat mencakup pertanyaan terkait karakteristik responden yang hasil datanya akan diolah untuk tujuan pengklasifikasian,

sekaligus menjadi pertanyaan konfirmasi untuk memastikan responden yang mengisi telah sesuai dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan. Seluruh pertanyaan pada bagian dua hingga empat dilengkapi dengan alternatif jawaban berskala likert dengan rentang angka 1 – 5.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Tabel 3.6 Alternatif Jawaban Skala Likert Sumber: Sugiyono (2013)

3.7 Uji Kualitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Kualitas suatu instrumen perlu diuji menggunakan uji validitas yang dapat melihat sejauh mana instrumen tersebut mampu menjalankan fungsinya dalam mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 26* dengan melihat nilai *Peason Correlation* atau rhitung masing-masing pertanyaan. Selanjutnya, dilakukan perbandingan rhitung dan rtabel, dimana ketika rhitung lebih besar dari rtabel, pertanyaan dapat dikatakan valid. Berikut merupakan hasil uji validitas kepada 30 orang responden.

Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko

No	Persepsi Risiko	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Saya merasa aman dari bencana atau kecelakaan ketika berwisata ke Pantai Pangandaran	0,700	0,349	Valid
2.	Tsunami bisa terjadi kapan saja, namun bukan pada saat saya sedang	0,671	0,349	Valid

	berkunjung			
3.	Saya tidak mempersiapkan dana khusus untukantisipasi kecelakaan ketika berwisata alam	0,529	0,349	Valid
4.	Sistem keamanan di Pantai Pangandaran dapat mengurangi risiko bencana	0,652	0,349	Valid
5.	Keluarga dekat saya tidak khawatir jika saya berwisata ke Pantai Pangandaran	0,548	0,349	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan pada variabel persepsi risiko dinyatakan valid karena memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel.

Tabel 3. 4 Uji Validitas Variabel Citra Destinasi

No	Citra Destinasi	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Pantai Pangandaran sangat menarik sebagai destinasi wisata	0,701	0,349	Valid
2.	Sarana prasarana wisata di Pangandaran lengkap	0,797	0,349	Valid
3.	Pantai Pangandaran sangat populer sebagai destinasi wisata	0,704	0,349	Valid
4.	Pantai Pangandaran merupakan Kawasan wisata yang aman dan nyaman	0,871	0,349	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan pada variabel citra destinasi dinyatakan valid karena memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel.

Tabel 3. 5 Tabel Uji Validitas Variabel Niat Berkunjung Kembali

No	Niat Berkunjung Kembali	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Saya akan berkunjung	0,965	0,349	Valid

	kembali ke Pantai Pangandaran			
2.	Saya akan merekomendasikan Pantai Pangandaran kepada keluarga atau teman	0,971	0,349	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan pada variabel niat berkunjung kembali dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari rtabel.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan untuk mengumpulkan informasi yang konsisten, meski digunakan oleh peneliti yang berbeda, peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda, dan ketika suatu set data dibagi kedalam dua bagian sekalipun (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dari keseluruhan instrumen. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* nya di atas 0,7, instrumen dapat dinyatakan reliabel. Pengujian ini dilakukan kepada 30 orang responden.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.802	.819	11

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.6 yang menunjukkan hasil uji reliabilitas pada 11 pertanyaan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.802 atau lebih dari 0,70.

3.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penelitian ini kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan kedua teknik analisis deskriptif dan verifikatif.

3.8.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan pada penelitian dengan cara mengkalkulasikan data sesuai kebutuhan. Analisis yang disajikan berupa analisis deskriptif presentase dalam bentuk tabel. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui status variabel berdasarkan perhitungan persentase dan kesesuaiannya dengan kriteria (Paramita, 2015). Adapun, analisis deskriptif pada penelitian ini akan menjelaskan variabel-variabel sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif tanggapan wisatawan mengenai persepsi risiko di Pantai Pangandaran.
2. Analisis deskriptif tanggapan wisatawan mengenai citra destinasi Pantai Pangandaran.
3. Analisis deskriptif tanggapan wisatawan mengenai niat berkunjung kembali ke Pantai Pangandaran.

langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat tabel yang berisi masing-masing pertanyaan pada instrumen penelitian.
- b. Menghitung jumlah skor jawaban setiap pertanyaan dengan mengalikan frekuensi dan skor alternatif jawaban. Misalnya, terdapat 30 responden yang menjawab setuju, maka perhitungannya adalah $30 \times 4 = 120$. Hasil pembobotan dari masing-masing pertanyaan kemudian dijumlahkan.
- c. Menghitung skor total variabel dengan menjumlahkan jumlah skor masing-masing pertanyaan. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya disebut sebagai skor aktual. (Sugiyono, 2013).
- d. Menghitung skor maksimum atau skor ideal, yaitu dengan mengalikan jumlah responden dengan alternatif jawaban

tertinggi dan jumlah pertanyaan pada variabel tersebut, misalnya $100 \times 5 \times 5 = 2500$. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya disebut sebagai skor ideal (Sugiyono, 2013).

- e. Menghitung skor minimum dengan mengkalikan jumlah responden dengan alternatif jawaban terendah dan jumlah pertanyaan pada variabel tersebut.
- f. Mencari jarak interval menggunakan rumus berikut.

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{5}$$

- g. Menentukan status masing-masing variabel dengan melakukan penyesuaian skor aktual dengan garis kontinum (Sugiyono, 2013).



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2013)

3.8.1.1 Metode MSI (*Method of Successive Interval*)

Data yang diperoleh dalam penyebaran kuisioner penelitian ini adalah data dengan skala ordinal. Namun, menurut Sarwono (2006), diperlukan transformasi data agar dapat dianalisis menggunakan analisis statistik parametrik. Data ordinal tersebut perlu diubah menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval*). Skala ordinal pada dasarnya menggunakan simbol data kualitatif angka, yaitu

- a) 1 menyatakan “sangat tidak setuju”
- b) 2 menyatakan “tidak setuju”
- c) 3 menyatakan “netral”
- d) 4 menyatakan “setuju”
- e) 5 menyatakan “sangat setuju”

Maka dari itu, diperlukan langkah-langkah berikut untuk mengubah data ordinal menjadi interval.

- 1) Menghitung frekuensi dari masing-masing pertanyaan.
- 2) Menghitung proporsi (p) dari setiap pertanyaan dengan melakukan pembagian frekuensi dan jumlah responden.
- 3) Menghitung proporsi kumulatif pada setiap pilihan pertanyaan.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan jawaban dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- 5) Selanjutnya, menghitung nilai interval rata-rata (*Scale Value*) menggunakan persamaan berikut.

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

- 6) Melakukan perhitungan nilai hasil transformasi dengan persamaan berikut.

$$Nilai\ hasil\ transformasi : score = scale\ value_{minimum} + 1$$

- 7) Ketika data sudah berubah menjadi skala interval, perlu dilakukan penentuan persamaan pada setiap pasangan variabel.

3.8.2 Analisis Verifikatif

Setelah melakukan analisis deskriptif, analisis verifikatif selanjutnya diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Metode analisis verifikatif yang digunakan adalah analisis jalur menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 26 for windows*. Adapun, analisis yang dilakukan adalah analisis pengaruh variabel persepsi risiko (X) terhadap niat berkunjung kembali (Y) melalui citra destinasi (Z).

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat untuk menguji kelayakan nilai parameter yang dihasilkan suatu model penelitian. Model penelitian yang baik adalah yang dapat memenuhi asumsi klasik yang ditentukan. Adapun, pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk melihat apakah suatu data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hal ini perlu dilakukan karena merupakan syarat dari dilakukannya analisis statistik parametrik, dimana data yang digunakan harus memiliki distribusi data yang normal (Sugiyono, 2013). Adapun, model uji yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov*, dimana jika nilai sig. lebih besar dari 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05, data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

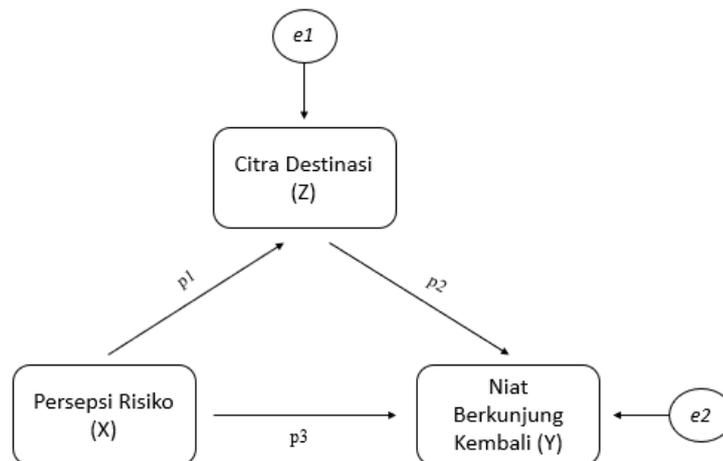
Untuk mengetahui ada atau tidaknya variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati pola titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah yang titik-titik pada *scatterplot*-nya tidak membentuk pola tertentu, seperti bergelombang atau mengembang kemudian menyempit.

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini juga perlu dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya multikorelasi di antara variabel independen yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya yang ditandai dengan nilai *tolance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

1.8.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur pada dasarnya merupakan teknik analisis hasil perluasan analisis regresi linear ganda. Analisis ini biasanya digunakan ketika variabel independen yang diteliti dapat memengaruhi variabel dependen melalui dua jalur, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Analisis jalur bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara variabel dengan mengukur besaran kontribusi pada setiap jalur dalam diagram jalur (Ghozali, 2016). Maka, diperlukan diagram jalur seperti pada Gambar 3.2 untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui variabel mediasi menggunakan *software IBM SPSS Statistic 26*.



Gambar 3. 2 Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel

Sumber: diolah peneliti (2023)

Keterangan:

e = Variabel epsilon atau variabel selain X, Z, dan Y yang juga memengaruhi Z dan Y

Selanjutnya, uji analisis jalur dilakukan dengan langkah-langkah berikut (Riduwan & Kuncoro, 2007).

- 1) Merumuskan persamaan sub-struktural hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.
- 2) Mengukur koefisien korelasi dan regresi dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 26*
- 3) Mengukur koefisien jalur masing-masing variabel secara parsial (individu)
- 4) Mengukur koefisien jalur variabel-variabel yang diteliti secara simultan (keseluruhan)
- 5) Hasil pengukuran koefisien jalur secara parsial dapat diinterpretasikan sebagai kontribusi langsung variabel independen (X) terhadap (Y).
- 6) Hasil pengukuran koefisien jalur secara simultan dapat diinterpretasikan sebagai kontribusi tidak langsung variabel independen (X) terhadap (Y) melalui variabel mediasi (Z).

1.8.2.3 Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau parsial. Dalam hal ini, hipotesis yang diuji ditetapkan sebagai hipotesis nol (H_0) atau hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel yang diuji dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antar variabel yang diuji.

Untuk melakukan uji t, diperlukan perhitungan nilai t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Adapaun, kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yang telah ditentukan terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1.8.2.4 Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi R^2

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang diuji. Nilai tersebut memiliki besaran antara 0 sampai 1, dengan semakin mendekati angka 1, semakin kuat hubungan tersebut. Adapun, tabel interpretasi nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

Selanjutnya, koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji. Koefisien determinasi

juga dapat diinterpretasikan sebagai presentase dengan rumus berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan